

## Lampiran 1

### Lembar Pemberitahuan Awal

Saya ucapkan terima kasih untuk waktu yang telah Saudara luangkan untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian yang saya lakukan berjudul *“Makna Hidup pada Perempuan Single Parent (Karena Kematian Suami)”*. Bersama surat ini saya Findy Destiafany, NIM. 2003-71-065 sebagai peneliti yang masih tercatat sebagai Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Esa Unggul ingin menyampaikan bahwa partisipasi saudara adalah murni secara sukarela atau tanpa paksaan. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa subjek dan pihak ketiga. Untuk memperlancar proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu, seperti kaset, alat perekam, dan alat tulis. Anda tidak perlu khawatir karena peneliti tidak akan menyebarluaskan identitas saudara karena nama akan disamarkan. Dan kaset hasil rekaman juga tidak akan disebarluaskan ke pihak manapun yang bukan menyangkut kepentingan penelitian. Dengan demikian saya berharap kesediaan Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan, bahkan untuk pertanyaan yang sensitif sekalipun. Akhir kata, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada saudara.

Demikian pernyataan peneliti

Sekian dan terima kasih

Peneliti

Subyek

(Findy Destifany)

( Initial )

## Lampiran 2

### Data Personal Subjek

#### A. Subjek I

Nama : KR  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, September 1973  
Agama : Islam  
Suku bangsa : Sunda  
Domisili : Bogor  
Usia : 38 tahun  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
Pendidikan terakhir : S1-Ekonomi  
Pekerjaan : Staff Administrasi  
Status : Janda (Single Parent)  
Jumlah anak : 2 Orang  
Tanggal wawancara : 22 Mei 2011  
Jam : 11.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Di rumah dan Kantor  
Usia Suami ketika meninggal : 36 tahun  
Penyebab Kematian : Jantung

## Lampiran 2

### Data Personal Subjek

#### A. Subjek II

Nama	:	DR
Tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 21 Maret 1977
Agama	:	Islam
Suku bangsa	:	Jawa - Sunda
Domisili	:	Jakarta
Usia	:	34 tahun
Anak ke	:	2 dari 2 bersaudara
Pendidikan terakhir	:	S1-Ekonomi
Pekerjaan	:	PNS
Status	:	Janda (Single Parent)
Jumlah anak	:	1 Orang
Tanggal wawancara	:	7 Juni 2011
Jam	:	17.00 – 20.00 WIB
Tempat	:	Di rumah
Usia Suami ketika meninggal	:	34 tahun
Penyebab Kematian	:	Kecelakaan saat mengemudi

## Lampiran 2

### Data Personal Subjek

#### A. Subjek III

Nama	:	RD
Tempat, tanggal lahir	:	Makassar, 5 Februari 1981
Agama	:	Islam
Suku bangsa	:	Jawa
Domisili	:	Tangerang
Usia	:	30 tahun
Anak ke	:	Tunggal
Pendidikan terakhir	:	SMA
Pekerjaan	:	Karyawati
Status	:	Janda (Single Parent)
Jumlah anak	:	2 Orang
Tanggal wawancara	:	20 Agustus 2011
Jam	:	15.00 – 17.00 WIB
Tempat	:	Di rumah
Usia Suami ketika meninggal	:	33 tahun
Penyebab Kematian	:	Kanker Otak

## **Lampiran 3**

### **GUIDANCE INTERVIEW**

#### **I. Latar Belakang Kehidupan Keluarga Subjek**

- Lama Menikah sebelum suami meninggal
- Kualitas perkawinan
- Jumlah anak yang dimiliki
- Perekonomian sebelum suami meninggal
- Persepsi subjek terhadap suami

#### **II. Kehidupan Setelah Kematian Suami**

- a. Keadaan Ekonomi
  - Pembiayaan hidup anak-anak sehari-hari
  - Biaya anak sekolah
  - Sumber pemasukan keuangan keluarga
  - Pengaturan keuangan
- b. Keadaan Psikologis
  - Reaksi yang muncul terhadap kematian suami
  - Perubahan Perilaku
  - Perubahan sikap yang dialami dan dilakukan
- c. Sosial
  - Dukungan social
  - Pandangan negatif
  - Sosialisasi dengan masyarakat

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Latar Belakang Perkawinan Subjek**

- Bagaimana kehidupan perkawinan dengan suami anda sebelum meninggal dunia?
- Bagaimana dengan kehadiran anak-anak dalam kehidupan rumah tangga anda?
- Bagaimana perasaan anda, jika anda tidak memiliki pendamping hidup?
- Apakah anda merasa berat dengan kehadiran anak, baik dalam segi pengasuhan ataupun biaya sekolahnya ?
- Bagaimana perekonomian rumah tangga anda setelah suami anda meninggal dunia?
- Bagaimana karakter suami anda sebelum meninggal dunia?

### **2. Kehidupan Setelah Suami Meninggal**

- Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga anda ? apakah memburuk atau bahkan membaik ?
- Bagaimana biaya untuk anak-anak sehari-hari?
- Bagaimana dengan biaya anak-anak sekolah?
- Bagaimana anda mendapatkan sumber pemasukan keuangan, apakah anda bekerja atau mendapatkan dana kematian dari suami ?
- Bagaimana anda mengatur keuangan anda?

### **3. Keadaan Psikologis**

- Bagaimana kondisi perasaan anak-anak setelah ditinggalkan oleh suami anda?
- Bagaimana anda menjalani kehidupan anda sehari-hari tanpa suami?
- Ketika anda mengetahui suami anda meninggal, bagaimana reaksi anda ?
- Apakah perilaku anda terhadap anak-anak atau diri sendiripun berubah menjadi lebih sensitive atau tidak ?
- Bagaimana sikap yang anda alami dan lakukan setelah suami anda meninggal?
- Apakah anda mendapatkan dukungan sosial dari keluarga atau orang lain?
- Bagaimana pandangan dari masyarakat sekitar, apakah anda mendapatkan pandangan yang negative atau bahkan anda mendapatkan perlakuan khusus dari masyarakat sekitar karena suami anda meninggal ?
- Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar setelah suami anda meninggal?

### **4. Makna Hidup yang Diperoleh**

- Pengalaman Tragis (*Tragic Event*)
  - Bisakah anda menceritakan kejadian yang paling tragis saat suami anda meninggal dunia?
  - Apa penyebab kematian suami anda dan bisakah anda ceritakan peristiwa kematian suami anda?
  - Bagaimana perasaan anda pada saat suami anda meninggal dunia?
  - Bagaimana keadaan jiwa anda pada saat suami anda meninggal dunia?

- Bagaimana keadaan fisik anda pada saat mengalami peristiwa kematian suami anda?
  - Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri anda setelah suami anda meninggal dunia?
  - Apa yang anda rasakan setelah anda mengalami kematian suami anda?
  - Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?
- Pemahaman Diri (*Self Insight*)
- Setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda, apakah yang terjadi dengan diri anda?
  - Bagaimana anda mendeskripsikan diri anda?
  - Bagaimana proses yang tadinya anda merasa bahwa hidup anda tidak berguna dan akhirnya bisa menjadi seperti sekarang ini?
  - Bagaimana anda bisa memahami dan menerima kenyataan hidup setelah peristiwa kematian suami anda?
  - Bagaimana anda menilai tentang orang lain yang pernah mengalami peristiwa seperti yang anda alami?
  - Apakah yang membuat anda lebih bersemangat lagi untuk menjalani hidup kembali?
  - Bagaimana cara anda untuk melampiaskan kemarahan akibat peristiwa kematian suami anda?



- Mengetahui Pencarian Makna dan Tujuan Hidup (*Finding Meaning and purpose of Life*)
  - Apa tujuan hidup anda setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda ?
  - Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah suami anda meninggal dunia?
  - Apa manfaat yang anda peroleh dari kegiatan-kegiatan tersebut?
  - Kesulitan-kesulitan apa yang anda rasakan setelah suami meninggal dunia?
  - Hambatan-hambatan apa yang anda rasakan setelah suami anda meninggal dunia?
- Perubahan Sikap (*Changing Attitude*)
  - Apa ada perubahan sikap setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda?
  - Beban apa saja yang anda alami?
  - Apakah anda menyukai perubahan yang terjadi dengan diri anda saat ini?
- Keikatan Diri (*Self Commitment*)
  - Apa yang ingin anda lakukan setelah kematian suami anda?
  - Apa hikmah yang anda peroleh setelah kematian suami anda?
  - Apa tujuan hidup anda setelah kematian suami?
  - Mengapa anda ingin mencapai tujuan hidup?

- Mengetahui kegiatan terarah dan pemenuhan makna (*Directed Activities And Fulfilling Meaning*)
  - Apa yang anda lakukan agar kesedihan yang anda alami dapat teratasi?
  - Apa yang anda lakukan supaya anda dapat mengatasi berbagai masalah setelah kematian suami?
- Mengetahui Hidup Bermakna (*Meaningfull Live*)
  - Bagaimana perasaan anda saat ini ? mengapa demikian !
  - Bagaimana anda memaknakan peristiwa kematian suami anda?
- Mengetahui Bahagia (*Happinnes*)
  - Apakah saat ini anda merasa bahagia dengan kehidupan anda?
  - Hal apa saja yang paling membuat sedih dan membahagiakan dalam hidup anda?
  - Apa saja harapan anda kedepan setelah anda melewati proses kehidupan anda yang panjang?
  - Apa harapan-harapan anda mengenai single parent?

## Hasil Wawancara

### Subjek 1 (KR)

Minggu, 22 Mei 2011; pukul 11.30 – 15.00 WIB

Lokasi : Rumah dan Kantor

Pelaku	Uraian Wawancara	Koding
	<b><u>Latar Belakang Perkawinan Subjek</u></b>	Latar Belakang :
Peneliti	<b>Bagaimana kehidupan perkawinan dengan suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	Perkawinan yang harmonis
Subjek	“Hmm...waktu itu sih kehidupan perkawinan saya harmonis banget, hampir setiap hari tidak ada pertengkaran, pokoknya kita saling mencintai kok sama seperti perkawinan pada umumnya.”	
Peneliti	<b>Bagaimana dengan kehadiran anak-anak dalam kehidupan rumah tangga anda?</b>	Kehadiran anak membuat kebanggaan tersendiri
Subjek	Kehadiran anak-anak membuat saya pastinya kebanggaan tersendiri, namanya juga karunia dari tuhan, maksudnya saya sangat menerima kehadiran seorang anak buat saya anak adalah titipan dari yang maha kuasa.	
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda, jika anda tidak memiliki pendamping hidup?</b>	Awal mula subjek tanpa pendamping hidup, selalu merasa kesepian dan merasa sedih
Subjek	Ya.... pastinya perasaan saya sangat sedih gimana sih tanpa seorang pendamping buat saya adalah hal yang buruk, karena sosok pendamping yang selalu membuat saya bahagia, membuat saya merasa tidak kesepian, yah pokoknya sama lah seperti perempuan pada umumnya... gimana yah orang yang gak pacaran aja merasa sepi, apalagi saya yang tanpa pendamping seumur hidup. .sedih deh..!!! saya mah gak kebayang dech namanya perempuan pasti butuh pendamping dan pemimpin juga dalam rumah tangga yang utama untuk mencari nafkah	

Peneliti	<b>Apakah anda merasa berat dengan kehadiran anak, baik dalam segi pengasuhan ataupun biaya sekolahnya ?</b>	Dapat mengurus anak dan dapat membiayai sekolah
Subjek	Kalo kehadiran anak sih,,Waduh ..... pastinya kalo buat ngurus anak capek banget lah say.. hufftt gak ketolongan nakalnya apalagi anak laki-laki ampun-ampun deh. Nah kalo untuk biaya sekolah sebenarnya masih bisa di handel, ya itulah kendalanya	
Peneliti	<b>Bagaimana perekonomian rumah tangga anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	Perekonomian cukup mapan
Subjek	Perekonomian saya sih cukup, cuman karena yang mencari nafkah hanya saya saja, jadi saya merasa selalu kurang yang artinya kan dulunya suami dan saya yang mencari nafkah sekarang tinggal saya saja yang mencari nafkah.	
Peneliti	<b>Bagaimana karakter suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	Karakter suaminya
Subjek	Karakter suami saya baik-baik saja koq, suami mah tipenya penyebar, penyayang, maka dari itu dengan kematiannya diri saya benar-benar merasa kehilangan.	
	<b><u>Kehidupan Setelah Suami Meninggal</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga anda ? apakah memburuk atau bahkan membaik ?</b>	Dampak negatif
Subjek	Memburuklah pastinya, karena saya harus bisa mengatur uang dari penghasilan saya itu bahkan biasanya yang tadinya saya bisa memberikan tanggapan mengenai pengeluaran dan pemasukan sekarang sudah tidak ada lagi.	

Peneliti	<b>Bagaimana biaya untuk anak-anak sehari-hari?</b>	Pengaruh Positif	Dampak
Subjek	Mungkin karena anak saya masih kecil jadi pengeluaran pun masih dapat handel artinya pengeluaran saya tidak terlalu besar yah..paling yang besar cuman buat beli susu.		
Peneliti	<b>Bagaimana dengan biaya anak-anak sekolah?</b>	Dampak dalam anak	positif
Subjek	Sekolah sih untungnya anak saya yang pertama dimasukin asuransi jadi nanti pas anak saya keluar SD uang asuransinya “turun deh” jadi paling tidak ehhhh... beban saya sedikit berkurang untuk biaya pendidikan anak saya.		
Peneliti	<b>Bagaimana anda mendapatkan sumber pemasukan keuangan, apakah anda bekerja atau mendapatkan dana kematian dari suami ?</b>	Tujuan hidup	
Subjek	Saya sih kerja sendiri, tapi waktu kematian suami saya dapat duit asuransi yah lumayan besar lah ! sekarang sih saya deposit.		
Peneliti	<b>Bagaimana anda mengatur keuangan anda?</b>		
Subjek	Yah dihemat-hemat, yah kalo gak perlu-perlu banget biasanya saya gak prioritasin, ya itulah paling kebutuhan anak-anak saya yang sering diutamakan. Waduh pokoknya repot deh kalo mengurus rumah tangga single parent kayak saya begini		
Peneliti	<b>Keadaan Psikologis</b> <b>Bagaimana kondisi perasaan anak-anak setelah ditinggalkan oleh suami anda?</b>	Merasa Kehilangan	
Subjek	Anak-anak sih kagak ada keluhan, sebenarnya mungkin dia belum bisa mengerti kali yah, tapi sedikit ada perubahan, jadi si kakak jadi lebih		

	pendiam dan kadang-kadang suka nanyain papahnya. Mungkin dia sudah mengerti kali yah.	
Peneliti	<b>Bagaimana anda menjalani kehidupan anda sehari-hari tanpa suami?</b>	Merasa kehilangan dan menerima takdir
Subjek	Yah mau gak mau dijalani aja deh namanya juga takdir, kan kagak ada yang bisa ngelak dari takdir. Kalo bisa memilih sih aku gak mau kayak gini.	
Peneliti	<b>Ketika anda mengetahui suami anda meninggal, bagaimana reaksi anda ?</b>	Mengalami perasaan yang stress
Subjek	Ah.... Pasti saya gak bisa menerima kenyataanlah saya stres waktu itu sampai-sampai saya seminggu gak mau makan, rasanya kenyang aja tuh..ah pokoknya waktu itu saya shock banget deh, kaget dan sangat terpukul dengan semua keadaan yang saya alami ini	
Peneliti	<b>Apakah perilaku anda terhadap anak-anak atau diri sendiripun berubah menjadi lebih sensitive atau tidak ?</b>	Changing attitude adanya Perubahan terjadi di diri menjadi Sensitif
Subjek	Yang pasti sih jadi sensitif	
Peneliti	<b>Kenapa ?</b>	Tidak dapat menerima kenyataan
Subjek	Ya itulah karena luapan emosi saya yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa suami saya telah meninggal dunia.	
Peneliti	<b>Bagaimana sikap yang anda alami dan lakukan setelah suami anda meninggal ?</b>	Suffering atau penderitaan awal menjadi trauma namun kembali membaik
Subjek	Saya lebih jadi pendiam sih awal-awalnya bahkan berat badan saya sempat turun drastis yang pasti saya dulunya benar-benar merasa trauma. Tapi alhamdulillah sekarang sudah agak	

	sedikit perubahan yang membaik, tapi sih kalo diingat-ingat lagi hidup saya masih sedih.	
Peneliti	<b>Apakah anda mendapatkan dukungan sosial dari keluarga atau orang lain?</b>	Mendapat dukungan dari keluarga
Subjek	Owh..semuanya mendukung saya untuk tetap bangkit dari keterpurukan karena menurut keluarga besar saya yang mensupport hidup saya ini harus terus berjalan apalagi saya punya dua anak yang harus saya rawat dan besarkan, tentunya ia juga masih sangat butuh kasih sayang dan kehangatan orang tua	
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan dari masyarakat sekitar, apakah anda mendapatkan pandangan yang negative atau bahkan anda mendapatkan perlakuan khusus dari masyarakat sekitar karena suami anda meninggal ?</b>	Meaningless : Pandangan positif
Subjek	Owh,... pandangan masyarakat sekitar positif, mereka peduli terhadap saya, mungkin karena mereka melihat kondisi psikologis saya.	
Peneliti	<b>Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar setelah suami anda meninggal?</b>	Janda di mata masyarakat negatif
Subjek	Saya sih tetap baik sosialisasinya sama tetangga, cuman akhir-akhir ini kadang orang memandang jelek terhadap saya, mungkin karena saya janda kali yak.	
Peneliti	<b>Memangnya kenapa dengan janda ?</b>	Pandangan masyarakat negatif
Subjek	Yah mungkin janda persepsinya negatif kali	
Peneliti	<b>Dilihat negatifnya dari mana ?</b>	Negatif
Subjek	Ya mungkin kalo janda suka mengganggu suami orang kali, ya tapi saya gk banget lah kayak gitu	

	walaupun saya masih muda, saya sih lebih mending ngurusin anak-anak saya dari pada harus kegetelan kayak gitu.	
Peneliti	<b>Makna Hidup yang Diperoleh Pengalaman Tragis (Tragic Event)</b> <b>Bisakah anda menceritakan kejadian yang paling tragis saat suami anda meninggal dunia?</b>	Tragic event peristiwa kecelakaan
Subjek	Uhhh.. sebenarnya sih saya ya gak bisa terima itu karena mungkin dia meninggalnya mendadak kali yah. Bayangan aja kita kan mau pergi jalan-jalan pas papah anak-anaknya lagi membawa mobil tiba-tiba langsung rem mendadak, jadi dada sakit ya saya panik, suami saya kan mengidap penyakit jantung yang akhirnya menyebabkan suami saya meninggal dunia.	
peneliti	<b>Apa penyebab kematian suami anda dan bisakah anda ceritakan peristiwa kematian suami anda?</b>	Suffering akibat dari peristiwa kematiannya
Subjek	Jantung, ya itu tadi mungkin karena kaget aja, emang sih suami saya mengidap penyakit jantung kaget sedikit aja langsung kumat deh tu penyakitnya. awalnya di saat suami saya sedang mengendarai mobil suami saya tidak mengeluh dengan penyakitnya yang membuat saya heran ko di suami saya secepat itu langsung meninggal mendadak ga sempat di bawa kerumah sakit, mungkin di saat dalam perjalanan membawa beliau sudah tidak bernyawa lagi.	
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	Reaksi emosional yang muncul
Subjek	Persaan saya sangat sedih, kecewa, marah, dan trauma tentunya semua sudah campur aduk „Ohh.. yang pasti saya gak bisa terima peristiwa kematian itu	



Peneliti	<b>Bagaimana keadaan jiwa anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	Meningless merasa hidup tak bermakna dengan kehidupannya
Subjek	Wah saya shok saya enggak mau makan, bahkan tidak mau mengurus diri orang saya pikir untuk apa toh orang yang saya sayangi sudah tidak ada lagi jiwa saya sempat terganggu karena saya sering memikirkan suami saya..	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan fisik anda pada saat mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	Keadaan fisik
Subjek	Ah saya ngedrop badan saya turun drastis kurus, muka saya kusam, rambut saya juga gak suka disisir ah pokoknya saya gak bisa benar-benar tidak bisa di gambarkan	
Peneliti	<b>Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	Adanya dukungan sosial
Subjek	Orang lain sih melihat saya kasihan juga sih, kondisi anak saya masih kecil, mana masih butuh perhatian dari papahnya, eh tapi malah keburu di tinggal pergi tanggapannya baik seperti tadi yang saya ceritakan mereka tidak pernah menganggap saya ni janda yang di mata mereka janda juga manusia karena tidak semua janda yang baranggapan negatif.	
Peneliti	<b>Apa yang anda rasakan setelah anda mengalami kematian suami anda?</b>	Self insight Berusaha melakukan yang terbaik.
Subjek	Hmmm.. yang saya rasakan sangat sedih, stress tidak mau bangkit, marah, namun saya berpikir bahwa hidup ini harus saya jalani, jadi saya harus bangkit dan saya harus menjadi orang tua karena saya harus bisa menjadi tulang punggung keluarga. kalo saya tidak memikirkan seperti ini sama saja saya pun melantarkan anak-anak saya kan kasihan anak saya anak yang tidak mempunyai sosok ayah di matanya.	

Peneliti	<b>Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?</b>	Terfokus
Subjek	Biasanya saya harus mampu membesarkan anak saya. Diri saya sekarang ini hanya terfokus pada anak-anak saya.	
	<b>Pemahaman Diri (Self Insight)</b>	
Peneliti	<b>Setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda, apakah yang terjadi dengan diri anda?</b>	Self insight perubahan dirinya
Subjek	Saya menjadi orang yang lebih mengerti tentang diri sayamudah memahami dengan keadaan yang sudah saya lewati mungkin dengan karena peristiwa ini saya sudah bisa menerima tentang semua hal tentunya	
Peneliti	<b>Bagaimana proses yang tadinya anda merasa bahwa hidup anda tidak berguna dan akhirnya bisa menjadi seperti sekarang ini?</b>	The meaning of lifeBangkit dari keterpurukan
Subjek	Karena keadaan yang membuat saya berpikir sesuai kenyataan kalau bukan saya yang bangkit bagaimana dengan anak-anak saya, siapa yang memotivasi anak-anak saya kelak untuk tetap bertahan hidup intinya kenyataan aja sih yang membuat hidup saya harus terus maju terus bangkit walaupun awalnya saya merasa diri saya ga berguna yah mba namun dengan semua kenyataan lah akhirnya saya lebih bisa menerima semua ini.	Chaning attitude adanya perubahan sikap dengan menghadapkenyataan dan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya
Peneliti	<b>Bagaimana anda bisa memahami dan menerima kenyataan hidup setelah peristiwa kematian suami anda?</b>	Menemukan sesuatu yang sangat berharga yaitu merasa dapat dari pencerahan dari TuhanMeaningless
Subjek	Mungkin dari ketenanganlah dan dari agama yang membuat saya memahami dan dapat menerima sebuah kenyataan hidup bahwa tidak selamanya kita menjadi orang yang tak berguna	

	<p>justru dengan keinginan kita untuk bangkit dari semua masalah ini pasti kita bisa memahami sehingga kita dapat menerima kenyataan tersebut</p>	
Peneliti	<p><b>Bagaimana anda menilai tentang orang lain yang pernah mengalami peristiwa seperti yang anda alami?</b></p>	<p>Tanggapan subjek terhadap orang lain yang pernah mengalami peristiwa</p>
Subjek	<p>Mungkin sama kali yah, yang pasti orang tersebut harus benar-benar bangkit jangan merasa segala sesuatu sudah tidak ada di depan mata, itu salah besar, karena kita masih punya kehidupan yang panjang.</p>	
Peneliti	<p><b>Apakah yang membuat anda lebih bersemangat lagi untuk menjalani hidup kembali?</b></p>	
Subjek	<p>Biasanya sih anak saya yang selalu membuat saya semangat untuk hidup</p>	
Peneliti	<p><b>Bagaimana cara anda untuk melampiaskan kemarahan akibat peristiwa kematian suami anda?</b></p>	<p>Reaksi Emosi</p>
Subjek	<p>Biasanya sih anak yang suka</p>	
Peneliti	<p><b>Maksudnya kenapa ?</b></p>	<p>Muncul reaksi emosi</p>
Subjek	<p>Yah contohnya ni yah masalahnya anak saya minta jajan mungkin keadaan yang sedang kalut kali yah, kadang-kadang anak saya abis itu saya marah yah karena mungkin emosi tadi kali yah</p>	
Peneliti	<p><b>Emosi Seperti apa ?</b></p>	
Subjek	<p>Yah emosi karena saya belum bisa terima suami saya meninggal dan ditambah beban seorang anak yang begitu beratnya oleh saya sendiri</p>	

Peneliti	<b>Mengetahui Pencarian Makna dan Tujuan Hidup (<i>Finding Meaning and purpose of Life</i>) Apa tujuan hidup anda setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda ?</b>	Finding meaning and purpose of life menentukan suatu tujuan ke arah yang lebih baik
subjek	Ya untuk kebahagiaan anak karena sekarang fokusnya untuk ngebahagiain anak, ya abisnya mau gimana lagi kan anak saya masih butuh saya walaupun papanya udah ga ada tapi kan saya masih orang tuanya, ya harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak-anak saya.	Keadaan aktivitas
Peneliti	<b>Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Kegiatannya sebenarnya sama saya maksudnya kegiatan sehari-harilah ya paling bedanya cuman kalo dulu saya masih bisa menyiapkan keperluan suami saya kalo sekarang ngurusin anak saya	Pasrah
Peneliti	<b>Kesulitan-kesulitan apa yang anda rasakan setelah suami meninggal dunia?</b>	Pasrah
Subjek	Ya urus anak aja, paling kerja, ya itulah	
Peneliti	<b>Hambatan-hambatan apa yang anda rasakan setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Tidak ada karena mungkin saya sudah terbiasa dengan keadaan	Perubahan sikap
Peneliti	<b>Perubahan Sikap (<i>Changging Attitude</i>) Apa ada perubahan sikap setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Oh saya lebih sensitif karena saya merasa apalagi kalo ada orang yang menanyakan suami saya, pastinya saya ke inget lagi dan gk bisa ngelupain, pokoknya gitu deh campur aduk	
Peneliti	<b>Beban apa saja yang anda alami?</b>	

Subjek	Beban mental yang paling utama karena saya harus berperan ganda sebagai ibu dan sebagai ayah juga	Changing attitude
Peneliti	<b>Apakah anda menyukai perubahan yang terjadi dengan diri anda saat ini?</b>	
Subjek	Saya sebenarnya menyukai di satu sisi karena saya bisa menjadi lebih tegar tapi kalo ingat-ingat kesendirian yah sedih lagi ajah	Self commitment gairah hidup yang meningkat sehingga membuat komitmen-komitmen
Peneliti	<b>Keikatan Diri (Self Commitment) Apa yang ingin anda lakukan setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Intinya saya ingin tetap tegar ya walaupun sendiri saya mendapat godaan-godaan kecil kalo ga saya siapa lagi karena sayalah yang harus berdiri di depan anak-anak saya...dan saya harus membuat komitmen-komitmen baru dalam diri saya	Hikmah yang di peroleh
Peneliti	<b>Apa hikmah yang anda peroleh setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Saya lebih bisa mandiri tegar dan mampu bangkit dari semua keterpurukan karen adengan saya bangkit maka saya bisa menjadi seorang ibu sekaligus ayah bagi kedua anak saya.	Mencapai tujuan hidup
Peneliti	<b>Apa tujuan hidup anda setelah kematian suami?</b>	
Subjek	Ingin membahagiakan dan membesarkan kedua anak saya karena mau siapa lagi kalo bukan saya ibunya intinya saya ingin tujuan hidup saya ini lebih berarti buat saya.	Mendapat kebahagiaan
Peneliti	<b>Mengapa anda ingin mencapai tujuan hidup?</b>	
Subjek	Yah kalo tidak punya tujuan gimana saya mau	

	bangkit gimana dengan anak-anak saya, intinya saya ingin membahagiakan mereka	
Peneliti	<b>Mengetahui kegiatan terarah dan pemenuhan makna (<i>Directed Activities And Fulfilling Meaning</i>) Apa yang anda lakukan agar kesedihan yang anda alami dapat teratasi?</b>	Directed activities
Subjek	Yah tentunya anak-anaklah mereka yang selalu membuat saya bahagia karena mereka saya bisa bangkit dari keterpurukan yang terjadi hingga membuat saya tidak bersedih lagi ya intinya anak karena anak adalah kebahagiaan buat saya	
Peneliti	<b>Mengetahui Hidup Bermakna (Meaningfull Live) Bagaimana perasaan anda saat ini ? mengapa demikian !</b>	Menyadari akan suatu hal yang berarti
Subjek	Saat ini ia karena mungkin sedikit banyak mungkin kematian sudah berlalu lama ya saya sudah tidak sedih lagi dan bisa menerima kenyataan hidup bahwa suami saya sudah dipanggil oleh yang maha kuasa	
Peneliti	<b>Bagaimana anda memaknakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Saya sayang dengan suami saya tetapi tuhan lebih sayang dari pada saya itu yang saya bisa ambil dari makna peristiwa kematian suami saya	
Peneliti	<b>Mengetahui Bahagia (Happinnes) Apakah saat ini anda merasa bahagia dengan kehidupan anda?</b>	happiness
Subjek	Untuk akhir saya lebih menerima mba artinya sekarang lebih bisa menerima kenyataan mungkin itu yang menjadi patokan kebahagiaan yang saya dapat saat ini	
Peneliti	<b>Hal apa saja yang paling membuat sedih dan</b>	Kebahagiaan yang diperoleh

	<b>membahagiakan dalam hidup anda?</b>	
Subjek	Ketika saya masih bisa bersama dengan suami saya saat saya dan pada saat saya memiliki seorang anak	
Peneliti	<b>Apa saja harapan anda kedepan setelah anda melewati proses kehidupan anda yang panjang?</b>	Proses kehidupan yang panjang
Subjek	Ya itulah mengurus anak-anak, membesarkan anak-anak dan membahagiakan anak-anak	
Peneliti	<b>Apa harapan-harapan anda mengenai single parent?</b>	Harapan sebagai single parent
Subjek	Harapan saya yang single parent dapat menjadi sosok peran ganda	

## Hasil Wawancara

### Subjek 2 (DR)

Minggu, 7 Juni 2011; pukul 17.00 – 20.00 WIB

Lokasi : Rumah dan Kantor

Pelaku	Uraian Wawancara	Koding
	<b><u>Latar Belakang Perkawinan Subjek</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana kehidupan perkawinan dengan suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	Ehh semenjak suami saya meninggal oh tidak ada konflik yah kehidupan rumah tangga kami baik-baik saja.	Latar Belakang : Perkawinan yang harmonis
Peneliti	<b>Bagaimana dengan kehadiran anak-anak dalam kehidupan rumah tangga anda?</b>	
Subjek	Saya sangat bersyukur dan bahagia dengan kehadiran anak-anak tanpa mereka pasti saya tidak akan sanggup menerima kematian suami saya.	Kehadiran anak membuat kebanggaan tersendiri
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda, jika anda tidak memiliki pendamping hidup?</b>	
Subjek	Pastinya sangat sedih sekali pokoknya sedih banget, stress kaya ngrasa nggak laku aja.	Awal mula subjek tanpa pendamping hidup, selalu merasa kesepian dan merasa sedih
Peneliti	<b>Apakah anda merasa berat dengan kehadiran anak, baik dalam segi pengasuhan ataupun biaya sekolahnya ?</b>	
Subjek	Dengan kehadiran seorang anak saya tidak merasa berat begitu pula dengan pengasuhannya saya tidak merasa berat karena ibu saya membantu dalam pengasuhannya, ketika saya bekerja untuk biaya sekolah awal dari pengertian suami saya menang terasa berat, tetapi dengan berjalannya waktu hal ini menjadi ringan untuk saya karena saya dapat membiayai anak-anak untuk sekolah.	Dapat mengurus anak dan dapat membiayai sekolah  Perekonomian cukup mapan



Peneliti	<b>Bagaimana perekonomian rumah tangga anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Perekonomian setelah suami saya meninggal turun drastic bahkan saya hampir tidak bisa berbuat apa-apa, hanya pasrah tetapi hal itu tidak ada gunanya sampai saya bangkit untuk menghidupi perekonomian anak-anak saya selanjutnya.	Karakter suami
Peneliti	<b>Bagaimana karakter suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	Sosok yang baik, penurut tapi orangnya agak emosian sayang anak-anak	
<b><u>Kehidupan Setelah Suami Meninggal</u></b>		
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga anda ? apakah memburuk atau bahkan membaik ?</b>	
Subjek	Keadaan ekonomi saya setelah suami saya meninggal menjadi memburuk tapi dengan saya berpikir demi anak-anak jadinya saya bekerja dan alhamdulillah saya bisa menghidupi anak-anak	Dampak negatif menuju kearah yang baik
Peneliti	<b>Bagaimana biaya untuk anak-anak sehari-hari?</b>	
Subjek	Ya itulah biasanya pas-pasan walau kadang saya tapi mau gimana lagi saya harus benar-benar menjadi tulang punggung lah	Pengaruh Dampak Positif
Peneliti	<b>Bagaimana dengan biaya anak-anak sekolah?</b>	
Subjek	Alhamdulillah sebelum suami saya meninggal dia sudah mempersiapkan tabungan untuk anak-anak saya	Dampak positif dalam anak
Peneliti	<b>Bagaimana anda mendapatkan sumber pemasukan keuangan, apakah anda bekerja atau</b>	

	<b>mendapatkan dana kematian dari suami ?</b>	
Subjek	Saya sih dapat juga sedikit sisa dari suami, tetapi sekarang saya juga bekerja sih	Perubahan pada diri
Peneliti Subjek	<b>Bagaimana anda mengatur keuangan anda?</b> Yah cukup-cukupin, yah kalo gk perlu-perlu banget biasanya saya gak prioritasin, ya itulah paling kebutuhan anak-anak saya yang sering diutamakan.	Perubahan pada diri dan kebutuhan anak
	<b>Keadaan Psikologis</b>	
Peneliti	<b>Bagaimana kondisi perasaan anak-anak setelah ditinggalkan oleh suami anda?</b>	
Subjek	Yah kalo anak pertama saya dia sudah mengerti jadi dia gk da persaan sedih tapi kalo anak yang kedua belom mengerti dia tanya papanya lagi keluar kota	Merasa Kehilangan
Peneliti	<b>Bagaimana anda menjalani kehidupan anda sehari-hari tanpa suami?</b>	
Subjek	Kadang-kadang saya merasa iri melihat tetangga saya sedang bersama suaminya jadi keinget suami saya dan kalo udah kayak gitu biasanya saya nangis	Merasa kehilangan dan menerima takdir
Peneliti	<b>Ketika anda mengetahui suami anda meninggal, bagaimana reaksi anda ?</b>	
Subjek	Kaget banget lah stress saya pingsan sampai beberapa jam lah waktu itu koq bisa gitu loh secepat itu suami saya meninggal	Mengalami persaan yang stress
Peneliti	<b>Apakah perilaku anda terhadap anak-anak atau diri sendiripun berubah menjadi lebih sensitive atau tidak ?</b>	
Subjek	Tidak berubah sama sekali malahan saya sedih melihat anak saya tanpa bapak tidak seperti teman-teman lainnya	Perubahan terjadi di diri menjadi Sensitif

Peneliti	<b>Bagaimana sikap yang anda alami dan lakukan setelah suami anda meninggal ?</b>	
Subjek	Saya lebih jadi pendiam sih, menyendiri mau diajak ngapa-ngapain susah trauma dalam hidup saya	Awal menjadi trauma namun kembali membaik
Peneliti	<b>Apakah anda mendapatkan dukungan sosial dari keluarga atau orang lain?</b>	
Subjek	Untuk dukungan sosial dapat, cuman masalahnya disini karena kita gk bisa terima gitu saja, tiba-tiba suami kita meninggal tapi ada persaan menyalahkan tuhan walaupun sebenarnya diluar kesadaran kita	Tidak menerima takdir
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan dari masyarakat sekitar, apakah anda mendapatkan pandangan yang negative atau bahkan anda mendapatkan perlakuan khusus dari masyarakat sekitar karena suami anda meninggal ?</b>	
Subjek	Kalau pandangan dari masyarakat positif lah kalo orang bilang istilah lebih ditinggal cerai mati dari pada ditinggal cerai idup, kalo cerai mati lebih terhormat dari pada cerai idup	Pandangan positif
Peneliti	<b>Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar setelah suami anda meninggal?</b>	
Subjek	Sosialnya tetap baik sebelum dan sesudah suami saya meninggal, sosialisasinya baik sebelum dan sesudah suami saya meninggal	Di mata masyarakat positif
Peneliti	<b>Makna Hidup yang Diperoleh Pengalaman Tragis (Tragic Event) Bisakah anda menceritakan kejadian yang paling tragis saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Waduh kejadian-kejadian suami meninggal tuh membuat saya tragis lihat jenazahnya saja gk kuat	Meninggal mendadak itu pengalaman tragis

peneliti	<b>Apa penyebab kematian suami anda dan bisakah anda ceritakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Kejadian pertama kali sudah ada firasat dia tuh dah gk mau pergi waktu itu saya menyuruh berangkat kerja padahal sudah jam sepuluh siang	
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Rasanya campur aduk kaget rasa bermimpi gak taunya kenyataan yang harus saya terima	Perasaan yang muncul
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan jiwa anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Yah jiwa tergoncang sakit gitu kali saya gk mau menerima kenyataan hidup	Tidak bisa menerima
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan fisik anda pada saat mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Fisik saya menjadi lemah sering sakit-sakitan mungkin karena jarang makan	Kondisi fisik menurun
Peneliti	<b>Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Kalo orang lain merasa bersedih karena saya kan masih mempunyai anak-anak yang masih kecil	
Peneliti	<b>Apa yang anda rasakan setelah anda mengalami kematian suami anda?</b>	
Subjek	Waktu meninggal saya merasakan sedih dan stress karena anak-anak waktu itu masih kecil tapi saya harus bangkit karena saya pikir pada masa depan anak	Muncul reaksi emosional
Peneliti	<b>Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?</b>	
Subjek	Tentang diri saya yah mungkin saya harus mampu	

	membesarkan anak saya. Diri saya sekarang ini hanya terfokus pada anak-anak saya.	Fokus
	<b>Pemahaman Diri (Self Insight)</b>	
Peneliti	<b>Setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda, apakah yang terjadi dengan diri anda?</b>	
Subjek	Saya menjadi orang artinya saya tidak menerima bahwa suami saya telah dipanggil oleh Tuhan itu yang membuat saya merasa sedih, kecewa	Ketidak adilan
Peneliti	<b>Bagaimana proses yang tadinya anda merasa bahwa hidup anda tidak berguna dan akhirnya bisa menjadi seperti sekarang ini?</b>	
Subjek	Setelah suami saya meninggal saya tetap sabar menghadapi cobaan tapi masih merasa sedih dengan semua Karena keadaanlah yang membuat saya berpikir sesuai kenyataan kalau bukan saya yang bangkit bagaimana dengan anak-anak saya, siapa yang memotivasi anak-anak saya kelak untuk tetap bertahan hidup	Bangkit dari keterpurukan
Peneliti	<b>Bagaimana anda bisa memahami dan menerima kenyataan hidup setelah peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Mungkin dari ketenangan, kedamaian dan dari agama yang membuat saya memahami dan dapat sebuah kenyataan	Perubahan diri
Peneliti	<b>Apakah yang membuat anda lebih bersemangat lagi untuk menjalani hidup kembali?</b>	
Subjek	Yang membuat saya semangat hanyalah anak saya tidak mau terpisahkan oleh anak saya karena Cuma dia satu-satunya yang saya sayangi	Meaningless
Peneliti	<b>Bagaimana cara anda untuk melampiaskan kemarahan akibat peristiwa kematian suami</b>	

	<b>anda?</b>	
Subjek	Anak karena sering saya kesal oleh tingkah laku	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Mengetahui Pencarian Makna dan Tujuan Hidup (<i>Finding Meaning and purpose of Life</i>) Apa tujuan hidup anda setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda ?</b>	
Subjek	untuk kebahagiaan anaklah karena sekarang yang terpenting untuk ngebahagiain anak,	Tujuan hidup
Peneliti	<b>Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Kegiatannya sebenarnya sama seperti yang dulu maksudnya kegiatan sehari-harilah ya paling bedanya cuman kalo dulu saya masih bisa menyiapkan keperluan suami saya kalo sekarang ngurusin anak saya	Komitmen-komitmen
Peneliti	<b>Kesulitan-kesulitan apa yang anda rasakan setelah suami meninggal dunia?</b>	
subjek	Ya urus anak aja, paling kerja, ya itulah	Tujuan hidup
Peneliti	<b>Hambatan-hambatan apa yang anda rasakan setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Tidak ada karena mungkin saya sudah terbiasa dengan keadaan	Memperoleh tujuan hidup
Peneliti	<b>Perubahan Sikap (<i>Changging Attitude</i>) Apa ada perubahan sikap setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Tidak ada perubahan sikap terhadap diri saya mungkin sekarang saya hanya berdua dulunya bersama suami saya tapi sekarang saya bersama anak-anak saya	Pasrah terhadap keadaan
Peneliti	<b>Beban apa saja yang anda alami?</b>	

Subjek	Beban mental yang paling utama karena saya harus membesarkan, membiayai semua keperluan keluarga	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Apakah anda menyukai perubahan yang terjadi dengan diri anda saat ini?</b>	
Subjek	Saya sebenarnya menyukai di satu sisi karena saya bisa menjadi lebih tegar tapi kalo ingat-ingat kesendirian yah sedih lagi ajah	Menerima kenyataan hidup Pasrah
Peneliti	<b>Keikatan Diri (Self Commitment)</b> <b>Apa yang ingin anda lakukan setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Yang ingin saya lakukan yah...mungkin bekerja dan mengurus anak-anak saya karena semua itu saya sudah persiapkan untuk kedepan saya.	Self comitment
Peneliti	<b>Apa hikmah yang anda peroleh setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Saya lebih bisa lebih tegar dengan kehidupan saya sekarang ini	Perubahan sikap
Peneliti	<b>Apa tujuan hidup anda setelah kematian suami?</b>	
Subjek	Tujuan hidup saya agar ingin membahagiakan dan membesarkan anak saya sebagai seorang single parent.	Changing attitude
peneliti	<b>Mengapa anda ingin mencapai tujuan hidup?</b>	
Subjek	Yah kalo tidak punya tujuan gimana saya mau bangkit gimana dengan anak saya, intinya saya ingin membahagiakan anak semata wayang saya	Directed activities melakukan kegiatan yang lebih terarah
Peneliti	<b>Mengetahui kegiatan terarah dan pemenuhan makna (<i>Directed Activities And Fulfilling Meaning</i>)</b> <b>Apa yang anda lakukan agar kesedihan yang</b>	

	<b>anda alami dapat teratasi?</b>	
Subjek	Anaklah yang membuat saya bahagia	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Mengetahui Hidup Bermakna (Meaningfull Live) Bagaimana perasaan anda saat ini ? mengapa demikian !</b>	
Subjek	Perasaan saya saat ini cukup bahagia karena saya masih diberi kesempatan sama tuhan untuk membesarkan, menyayangi dan memberikan kebahagiaan bagi anak saya, tidak ada yang bisa menggantikan perasaan saya ini karena saya sudah mulai terbiasa dengan semua keadaan ini saya sudah bisa menerima kenyataan dan saya lebih bermakna dengan diri saya	Mengetahui hidup lebih bermakna
Peneliti	<b>Bagaimana anda memaknakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Makna yang saya ambil yaitu hikmah dari semuanya mungkin dibalik semua ini pasti ada jalannya	Mencapai tujuan hidup
Peneliti	<b>Mengetahui Bahagia (Happinnes) Apakah saat ini anda merasa bahagia dengan kehidupan anda?</b>	
Subjek	Saya lebih bisa menerima kenyataan ini itu yang membuat saya bahagia	happiness
Peneliti	<b>Hal apa saja yang paling membuat sedih dan membahagiakan dalam hidup anda?</b>	
Subjek	Ketika saya ditinggalkan oleh suami saya dan membahagiakan ketika saya harus mengurus kehidupan anak	Menerima kenyataan hidup
Peneliti	<b>Apa saja harapan anda kedepan setelah anda melewati proses kehidupan anda yang panjang?</b>	



Subjek	Ya itulah mengurus anak-anak, membesarkan anak-anak dan membahagiakan anak-anak	Menyadari akan suatu hal yang berarti
Peneliti	<b>Apa harapan-harapan anda mengenai single parent?</b>	
Subjek	Harapan saya yang single parent dapat menjadi sosok perempuan yang tegar jangan pernah menyerah dengan keadaan karena keadaan lah yang dapat merubah kita	

**Hasil wawan cara**

**Subjek 3 (RD)**

**Sabtu, 20 Agustus 2011 Pukul 15.00 – 17.30 WIB**

<b>Pelaku</b>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Koding</b>
	<b><u>Latar Belakang Perkawinan Subjek</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana kehidupan perkawinan dengan suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	Yah..... kehidupan perkawinan saya sebelum suami saya meninggal saya sangat bahagia dan tanpa ada kekurangan apapun dalam diri saya dan anak-anak.	Latar Belakang : Perkawinan yang harmonis
Peneliti	<b>Bagaimana dengan kehadiran anak-anak dalam kehidupan rumah tangga anda?</b>	
Subjek	Saya sangat bersyukur dan bahagia dengan kehadiran anak-anak tanpa mereka pasti saya tidak akan sanggup menerima kematian suami saya.	Kehadiran anak membuat kebanggaan tersendiri
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda, jika anda tidak memiliki pendamping hidup?</b>	
Subjek	Pastinya sangat sedih sekali pokoknya sedih banget, stress kaya ngrasa nggak laku aja.	Awal mula subjek tanpa pendamping hidup, selalu merasa kesepian
Peneliti	<b>Apakah anda merasa berat dengan kehadiran</b>	

	<b>anak, baik dalam segi pengasuhan ataupun biaya sekolahnya ?</b>	dan merasa sedih
Subjek	Dengan kehadiran seorang anak saya tidak merasa berat begitu pula dengan pengasuhannya saya tidak merasa berat karena ibu saya membantu dalam pengasuhannya, ketika saya bekerja untuk biaya sekolah awal dari pengertian suami saya menang terasa berat, tetapi dengan berjalannya waktu hal ini menjadi ringan untuk saya karena saya dapat membiayai anak-anak untuk sekolah.	Dapat mengurus anak dan dapat membiayai sekolah
Peneliti	<b>Bagaimana perekonomian rumah tangga anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	Perekonomian cukup mapan
Subjek	Perekonomian setelah suami saya meninggal turun drastis bahkan saya hampir tidak bisa berbuat apa-apa, hanya pasrah tetapi hal itu tidak ada gunanya sampai saya bangkit untuk menghidupi perekonomian anak-anak saya selanjutnya.	
Peneliti	<b>Bagaimana karakter suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	Sosok suami yang sangat baik dan suami yang bertanggung jawab	Karakter suami
	<b><u>Kehidupan Setelah Suami Meninggal</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga anda ? apakah memburuk atau bahkan membaik ?</b>	
Subjek	Pertama sih bukan memburuk tapi menurun dari sebelum suami meninggal, Keadaan ekonomi saya setelah suami saya meninggal menjadi memburuk tapi sekarang setelah saya dapat pelajaran alhamdulillah perekonomian bisa terkendali dengan baik.	Dampak negatif menuju kearah yang baik
Peneliti	<b>Bagaimana biaya untuk anak-anak sehari-hari?</b>	Pengaruh

Subjek	Ya dari hasil gaji yang saya dapat dan juga dari hasil yang lainnya	Dampak Positif
Peneliti	<b>Bagaimana dengan biaya anak-anak sekolah?</b>	
Subjek	Yah itu tadi dari hasil kerja saya	Dampak positif dalam anak
Peneliti	<b>Bagaimana anda mendapatkan sumber pemasukan keuangan, apakah anda bekerja atau mendapatkan dana kematian dari suami ?</b>	
Subjek	Dari hasil pekerjaan saya sekarang ini yah walaupun pas-pasan tidak seperti dahulu lagi apalagi saya dengan anak gimana yah saya harus kerja demi anak intinya.	Perubahan pada diri
Peneliti	<b>Bagaimana anda mengatur keuangan anda?</b>	Perubahan pada diri dan kebutuhan anak
Subjek	Uang gaji saya, saya sisihin untuk biaya anak-anak sekolah selebihnya untuk uang saku dan untuk makan sehari-hari walaupun tidak cukup saya pinjam ke ibu saya.	
Peneliti	<b>Keadaan Psikologis</b> <b>Bagaimana kondisi perasaan anak-anak setelah ditinggalkan oleh suami anda?</b>	
Subjek	Yah pastinya sedih banget dan sangat merasa kehilangan.	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Bagaimana anda menjalani kehidupan anda sehari-hari tanpa suami?</b>	
Subjek	Berat..berat sekali gimana sih tanpa seorang pendamping, yang tadinya saya hidup berdua sekarang hidup sendiri dengan anak-anak saya.	Merasa kehilangan dan menerima takdir
Peneliti	<b>Ketika anda mengetahui suami anda meninggal, bagaimana reaksi anda ?</b>	

Subjek	Kaget banget lah ga percaya kenapa tuhan mengambil suami saya secepat ini..kenapa tidak nanti-nanti	Mengalami persaan yang stress
Peneliti	<b>Apakah perilaku anda terhadap anak-anak atau diri sendiripun berubah menjadi lebih sensitive atau tidak ?</b>	
Subjek	Iya..awalnya saya sangat sensitif tapi lama-lama saya lebih bisa menerima semua ini.	Perubahan diri Sensitif
Peneliti	<b>Bagaimana sikap yang anda alami dan lakukan setelah suami anda meninggal ?</b>	Perubahan diri
Subjek	Saya lebih menjadi seorang wanita dewasa sih, bisa mengerti akan semua keadaan yang terjadi pada saya namun karena dukungan keluargalah yang membuat saya juga berubah sikap.	Tidak menerima takdir
Peneliti	<b>Apakah anda mendapatkan dukungan sosial dari keluarga atau orang lain?</b>	
Subjek	Untuk dukungan sosial iya, dukungan semangat supaya saya dapat bangkit dari keterpurukan yang saya alami	
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan dari masyarakat sekitar, apakah anda mendapatkan pandangan yang negative atau bahkan anda mendapatkan perlakuan khusus dari masyarakat sekitar karena suami anda meninggal ?</b>	Pandangan positif
Subjek	Kalau pandangan dari masyarakat positif lah kalo orang bilang istilah lebih ditinggal cerai mati dari pada ditinggal cerai idup, kalo cerai mati lebih terhormat dari pada cerai idup	
Peneliti	<b>Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar setelah suami anda</b>	Di mata masyarakat positif

	<b>meninggal?</b>	
Subjek	Sosialnya tetap baik sebelum dan sesudah suami saya meninggal, sosialisasinya baik sebelum dan sesudah suami saya meninggal	
Peneliti	<b>Makna Hidup yang Diperoleh Pengalaman Tragis (Tragic Event) Bisakah anda menceritakan kejadian yang paling tragis saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Waduh kejadian-kejadian suami meninggal tuh membuat saya tragis lihat jenazahnya saja gk kuat	Meninggal mendadak itu pengalaman tragis
peneliti	<b>Apa penyebab kematian suami anda dan bisakah anda ceritakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Kejadian pertama kali sudah ada firasat dia tuh dah gk mau pergi waktu itu saya menyuruh berangkat kerja padahal sudah jam sepuluh siang	
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Rasanya campur aduk kaget rasa bermimpi gk taunya kenyataan yang harus saya terima	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan jiwa anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Yah jiwa tergoncang sakit gitu kali saya gk mau menerima kenyataan hidup	Tidak bisa menerima
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan fisik anda pada saat mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Fisik saya menjadi lemah sering sakit-sakitan mungkin karena jarang makan	Kondisi fisik menurun
Peneliti	<b>Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	

Subjek	Kalo orang lain merasa bersedih karena saya kan masih mempunyai anak-anak yang masih kecil	
Peneliti	<b>Apa yang anda rasakan setelah anda mengalami kematian suami anda?</b>	
Subjek	Waktu meninggal saya merasakan sedih dan stress karena anak-anak waktu itu masih kecil tapi saya harus bangkit karena saya pikir pada masa depan anak	Muncul reaksi emosional
Peneliti	<b>Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?</b>	
Subjek	Tentang diri saya yah mungkin saya harus mampu membesarkan anak saya. Diri saya sekarang ini hanya terfokus pada anak-anak saya.  <b>Pemahaman Diri (Self Insight)</b>	Fokus
Peneliti	<b>Setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda, apakah yang terjadi dengan diri anda?</b>	
Subjek	Saya menjadi orang artinya saya tidak menerima bahwa suami saya telah dipanggil oleh Tuhan itu yang membuat saya merasa sedih, kecewa	Ketidak adilan
Peneliti	<b>Bagaimana proses yang tadinya anda merasa bahwa hidup anda tidak berguna dan akhirnya bisa menjadi seperti sekarang ini?</b>	
Subjek	Setelah suami saya meninggal saya tetap sabar menghadapi cobaan tapi masih merasa sedih dengan semua Karena keadaanlah yang membuat saya berpikir sesuai kenyataan kalau bukan saya yang bangkit bagaimana dengan anak-anak saya, siapa yang memotivasi anak-anak saya kelak untuk tetap bertahan hidup	Bangkit dari keterpurukan
Peneliti	<b>Bagaimana anda bisa memahami dan menerima kenyataan hidup setelah peristiwa kematian suami anda?</b>	

Subjek	Mungkin dari ketenangan, kedamaian dan dari agama yang membuat saya memahami dan dapat sebuah kenyataan	Perubahan diri
Peneliti	<b>Apakah yang membuat anda lebih bersemangat lagi untuk menjalani hidup kembali?</b>	
Subjek	Yang membuat saya semangat hanyalah anak saya tidak mau terpisahkan oleh anak saya karena Cuma dia satu-satunya yang saya sayangi	Meaningless
Peneliti	<b>Bagaimana cara anda untuk melampiaskan kemarahan akibat peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Anak karena sering saya kesal oleh tingkah laku	
Peneliti	<b>Mengetahui Pencarian Makna dan Tujuan Hidup (<i>Finding Meaning and purpose of Life</i>) Apa tujuan hidup anda setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda ?</b>	
Subjek	untuk kebahagiaan anaklah karena sekarang yang terpenting untuk ngebahagiain anak,	
Peneliti	<b>Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Kegiatannya sebenarnya sama seperti yang dulu maksudnya kegiatan sehari-harilah ya paling bedanya cuman kalo dulu saya masih bisa menyiapkan keperluan suami saya kalo sekarang ngurusin anak saya	
Peneliti	<b>Kesulitan-kesulitan apa yang anda rasakan setelah suami meninggal dunia?</b>	Reaksi Emosi
subjek	Ya urus anak aja, paling kerja, ya itulah	
Peneliti	<b>Hambatan-hambatan apa yang anda rasakan setelah suami anda meninggal dunia?</b>	

Subjek	Tidak ada karena mungkin saya sudah terbiasa dengan keadaan	
Peneliti	<b>Perubahan Sikap (Changging Attitude)</b> <b>Apa ada perubahan sikap setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Tidak ada perubahan sikap terhadap diri saya mungkin sekarang saya hanya berdua dulunya bersama suami saya tapi sekarang saya bersama anak-anak saya	Pasrah terhadap keadaan
Peneliti	<b>Beban apa saja yang anda alami?</b>	
Subjek	Beban mental yang paling utama karena saya harus membesarkan, membiayai semua keperluan keluarga	Keadaan aktivitas
Peneliti	<b>Apakah anda menyukai perubahan yang terjadi dengan diri anda saat ini?</b>	
Subjek	Saya sebenarnya menyukai di satu sisi karena saya bisa menjadi lebih tegar tapi kalo ingat-ingat kesendirian yah sedih lagi ajah	Pasrah
Peneliti	<b>Keikatan Diri (Self Commitment)</b> <b>Apa yang ingin anda lakukan setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Yang ingin saya lakukan yah...mungkin bekerja dan mengurus anak-anak saya karena semua itu saya sudah persiapkan untuk kedepan saya.	Self comitment
Peneliti	<b>Apa hikmah yang anda peroleh setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Saya lebih bisa lebih tegar dengan kehidupan saya sekarang ini	Perubahan sikap
Peneliti	<b>Apa tujuan hidup anda setelah kematian suami?</b>	
Subjek	Tujuan hidup saya agar ingin membahagiakan dan	Changing attitude



	membesarkan anak saya sebagai seorang single parent.	
peneliti	<b>Mengapa anda ingin mencapai tujuan hidup?</b>	
Subjek	Yah kalo tidak punya tujuan gimana saya mau bangkit gimana dengan anak saya, intinya saya ingin membahagiakan anak semata wayang saya	Directed activities melakukan kegiatan yang lebih terarah
Peneliti	<b>Mengetahui kegiatan terarah dan pemenuhan makna (<i>Directed Activities And Fulfilling Meaning</i>) Apa yang anda lakukan agar kesedihan yang anda alami dapat teratasi?</b>	
Subjek	Anaklah yang membuat saya bahagia	
Peneliti	<b>Mengetahui Hidup Bermakna (Meaningfull Live) Bagaimana perasaan anda saat ini ? mengapa demikian !</b>	
Subjek	Perasaan saya saat ini cukup bahagia karena saya masih diberi kesempatan sama tuhan untuk membesarkan, menyayangi dan memberikan kebahagiaan bagi anak saya, tidak ada yang bisa menggantikan perasaan saya ini karena saya sudah mulai terbiasa dengan semua keadaan ini saya sudah bisa menerima kenyataan dan saya lebih bermakna dengan diri saya	Mengetahui hidup lebih bermakna
Peneliti	<b>Bagaimana anda memaknakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Makna yang saya ambil yaitu hikmah dari semuanya mungkin dibalik semua ini pasti ada jalannya	Mencapai tujuan hidup
Peneliti	<b>Mengetahui Bahagia (Happinnes) Apakah saat ini anda merasa bahagia dengan kehidupan anda?</b>	happiness

Subjek	Saya lebih bisa menerima kenyataan ini itu yang membuat saya bahagia	
Peneliti	<b>Hal apa saja yang paling membuat sedih dan membahagiakan dalam hidup anda?</b>	
Subjek	Ketika saya ditinggalkan oleh suami saya dan membahagiakan ketika saya harus mengurus kehidupan anak	Menerima kenyataan hidup
Peneliti	<b>Apa saja harapan anda kedepan setelah anda melewati proses kehidupan anda yang panjang?</b>	
Subjek	Ya itulah mengurus anak-anak, membesarkan anak-anak dan membahagiakan anak-anak	Menyadari akan suatu hal yang berarti
Peneliti	<b>Apa harapan-harapan anda mengenai single parent?</b>	
Subjek	Harapan saya yang single parent dapat menjadi sosok perempuan yang tegar jangan pernah menyerah dengan keadaan karena keadaan lah yang dapat merubah kita	

**Hasil wawancara  
 subjek 3  
 sabtu 20 agustus 2011  
 lokasi di rumah**

<b>Pelaku</b>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Koding</b>
	<b><u>Latar Belakang Perkawinan Subjek</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana kehidupan perkawinan dengan suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	kehidupan perkawinan saya sebelum suami saya meninggal saya sangat bahagia perkawinan yang	Latar Belakang : Perkawinan yang

	harmonis yang selalu di liputi rasa kecintaan yang mendalam	harmonis
Peneliti	<b>Bagaimana dengan kehadiran anak-anak dalam kehidupan rumah tangga anda?</b>	
Subjek	Saya sangat bersyukur dan bahagia dengan kehadiran anak-anak tanpa mereka pasti saya tidak akan sanggup menerima kematian suami saya.	Kehadiran anak membuat kebanggaan tersendiri
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda, jika anda tidak memiliki pendamping hidup?</b>	
Subjek	Pastinya sangat sedih sekali pokoknya sedih banget, stress kaya ngrasa nggak laku aja.	Awal mula subjek tanpa pendamping hidup, selalu merasa kesepian dan merasa sedih
Peneliti	<b>Apakah anda merasa berat dengan kehadiran anak, baik dalam segi pengasuhan ataupun biaya sekolahnya ?</b>	
Subjek	Dengan kehadiran seorang anak saya tidak merasa berat begitu pula dengan pengasuhannya saya tidak merasa berat karena ibu saya membantu dalam pengasuhannya, ketika saya bekerja untuk biaya sekolah awal dari pengertian suami saya menang terasa berat, tetapi dengan berjalannya waktu hal ini menjadi ringan untuk saya karena saya dapat membiayai anak-anak untuk sekolah.	Dapat mengurus anak dan dapat membiayai sekolah
Peneliti	<b>Bagaimana perekonomian rumah tangga anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Perekonomian setelah suami saya meninggal turun drastic bahkan saya hampir tidak bisa berbuat apa-apa, hanya pasrah tetapi hal itu tidak ada gunanya sampai saya bangkit untuk menghidupi perekonomian anak-anak saya selanjutnya.	Perekonomian menurun
Peneliti	<b>Bagaimana karakter suami anda sebelum meninggal dunia?</b>	
Subjek	Sosok yang baik dan sangat bertanggung jawab	Karakter suami

	terhadap seluruh anggota keluarga	
	<b><u>Kehidupan Setelah Suami Meninggal</u></b>	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan ekonomi dalam keluarga anda ? apakah memburuk atau bahkan membaik ?</b>	
Subjek	Pertama sih bukan memburuk tapi menurun dari sebelum suami meninggal tapi sekarang setelah saya dapat pelajaran alhamdulillah perekonomian bisa terkendali membaik.	Perekonomian menuru menuju kearah yang baik
Peneliti	<b>Bagaimana biaya untuk anak-anak sehari-hari?</b>	
Subjek	Ya dari hasil gaji yang saya dapat dan ada juga dari kebutuhan yang lainnya	Pengaruh Dampak Positif
Peneliti	<b>Bagaimana dengan biaya anak-anak sekolah?</b>	
Subjek	Alhamdulillah dengan saya bekerja, karena tanpa saya bekerja dari mana lagi biaya penghidupan untuk keluarga dan ana-anak saya	Dampak positif dalam anak
Peneliti	<b>Bagaimana anda mendapatkan sumber pemasukan keuangan, apakah anda bekerja atau mendapatkan dana kematian dari suami ?</b>	
Subjek	Dari saya bekerja karena tanpa saya bekerja siapa yang mau mengurus anak-anak saya siapa yang mau biayayin anak saya itulah dengan bekerja saya bisa menghidupi anak-anak saya, saya tidak mendapatkan dana dari kematian suami.	Perubahan pada diri
Peneliti	<b>Bagaimana anda mengatur keuangan anda?</b>	
Subjek	Dari uang gaji saya, saya sisihin untuk biaya anak-anak sekolah selebihnya saya untuk uang saku anak-anak dan untuk makan sehari-hari walaupun tidak cukup saya pinjam kepada ibu saya. Yah cukup-cukupin, yah kalo gk perlu-perlu banget biasanya saya gak prioritasin, ya itulah paling	Perubahan pada diri dan kebutuhan anak

	kebutuhan anak-anak saya yang sering diutamakan.	
	<b>Keadaan Psikologis</b>	
Peneliti	<b>Bagaimana kondisi perasaan anak-anak setelah ditinggalkan oleh suami anda?</b>	
Subjek	Yah pastinya sangat kehilangan, sedih tentunya tanpa seorang figur ayah. hingga sekarang ini anak saya tidak tahu keberadaan ayahnya paling mereka mengetahui ayahnya sedang bekerja di luar kota.	Merasa Kehilangan
Peneliti	<b>Bagaimana anda menjalani kehidupan anda sehari-hari tanpa suami?</b>	
Subjek	<b>Berat sangat berat karena saya menjalani kehidupan dengan anak-anak saya yang masih kecil seorang diri ini yang membuat saya sering berfikir dengan keadaan saya saat ini</b>	Merasa kehilangan dan menerima takdir
Peneliti	<b>Ketika anda mengetahui suami anda meninggal, bagaimana reaksi anda ?</b>	
Subjek	Kaget dan ga percaya kenapa suami saya begitu cepat meninggalkan saya dan anak-anak, kadang saya stress dengan keadaan seperti ini tapi apa mau di kata Tuhan berkehendak lain.	Mengalami persaan yang stress
Peneliti	<b>Apakah perilaku anda terhadap anak-anak atau diri sendiripun berubah menjadi lebih sensitive atau tidak ?</b>	
Subjek	Iya awalnya saya sangat sensitif lama kelamaan saya bisa terbiasa dengan semua keadaan ini karena bagi saya kesedihan jangan sampai menimpa terhadap anak saya.	Perubahan terjadi di diri menjadi Sensitif
Peneliti	<b>Bagaimana sikap yang anda alami dan lakukan setelah suami anda meninggal ?</b>	
Subjek	Saya lebih menjadi seorang wanita dewasa dengan kehidupan saya namun seiring dengan berjalannya waktu saya mampu menerima semuanya.	Awal menjadi trauma namun kembali membaik

Peneliti	<b>Apakah anda mendapatkan dukungan sosial dari keluarga atau orang lain?</b>	
Subjek	Untuk dukungan sosial iya, tapi saya lebih mendapat dukungan semangat supaya saya dapat bangkit dari keterpurukan.	Dukungan sosial dari luar
Peneliti	<b>Bagaimana pandangan dari masyarakat sekitar, apakah anda mendapatkan pandangan yang negative atau bahkan anda mendapatkan perlakuan khusus dari masyarakat sekitar karena suami anda meninggal ?</b>	
Subjek	Masyarakat sekitar beda-beda yah memandang keadaan saya ketika suami saya meninggal ada yang merasa terganggu karena status saya janda, justru ada bersimpati dengan keadaan saya.	Pandangan negatif menuju ke arah positif
Peneliti	<b>Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan dengan masyarakat sekitar setelah suami anda meninggal?</b>	
Subjek	Alhamdulillah sosialisasi dengan masyarakat sekitar baik-baik saya hingga kini, pada awalnya sih mereka aneh dengan status saya yang janda mereka mengacuhkan saya bahkan ada yang tidak mau bertemu dengan saya sampai akhirnya mereka menyadari apa yang mereka lakukan pada saya tersebut itu salah.	Di mata masyarakat negatif
Peneliti	<b>Makna Hidup yang Diperoleh Pengalaman Tragis (Tragic Event) Bisakah anda menceritakan kejadian yang paling tragis saat suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Yah..ketika suami saya meninggal itu kejadian yang paling tragis buat saya.	Tragic event
peneliti	<b>Apa penyebab kematian suami anda dan bisakah anda ceritakan peristiwa kematian suami anda?</b>	

Subjek	Penyebab kematian suami saya karena sakit kanker hati, itu ketika saat suami saya berada di rumah saat sedang tidur,	Penyebab kematian
Peneliti	<b>Bagaimana perasaan anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	Perasaan yang muncul
Subjek	Oohh saya ga percaya dengan semua kenyataan rasanya pengen marah, berteriak, sedih bahkan terpukul banget namun semuanya sudah berubah lain kenyataan sudah tidak seperti semula	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan jiwa anda pada saat suami anda meninggal dunia?</b>	Tidak bisa menerima
Subjek	Jiwa saya menjadi kacau stress berat sampai saya ga mau menerima kenyataan ini.	
Peneliti	<b>Bagaimana keadaan fisik anda pada saat mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Keadaan fisik saya sangat kurus karena selalu memikirkan dan membayangkan tentang suami saya sampai saya ga mau makan sama sekali.	Kondisi fisik menurun
Peneliti	<b>Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri anda setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Ada yang tanggapannya negatif seperti janda itu sebagai perusak rumah tangga orang lain, adapun yang bersimpati.	Negatif terhadap tanggapan orang lain
Peneliti	<b>Apa yang anda rasakan setelah anda mengalami kematian suami anda?</b>	
Subjek	Waktu meninggal saya merasakan sedih dan stress karena anak-anak masih kecil masih menginginkan sosok ayah, namun semuanya berubah saya harus bangkit karena saya pikir pada masa depan anak	Muncul reaksi emosional
Peneliti	<b>Apa yang anda pikirkan tentang diri anda?</b>	

Subjek	Tentang diri saya ya saya hanya memikirkan anak-anak saya ga mikirin diri saya saya hanya memikirkan anak-anak ga da yang lain deh.	Fokus pada diri
	<b>Pemahaman Diri (Self Insight)</b>	
Peneliti	<b>Setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda, apakah yang terjadi dengan diri anda?</b>	
Subjek	Stress, sedih, kecewa dengan semua ini saya tidak menerima dengan kenyataan pada saat itu ketika suami saya telah pergi.	Ketidak adilan
Peneliti	<b>Bagaimana proses yang tadinya anda merasa bahwa hidup anda tidak berguna dan akhirnya bisa menjadi seperti sekarang ini?</b>	
Subjek	Saya mendapat dukungan dari keluarga dan anak-anak sampai saya bisa menerima kematian suami saya dan saya harus bangkit dari keterpurukan ini. sangatSetelah suami saya meninggal saya tetap sabar menghadapi cobaan tapi masih merasa sedih dengan semua namun itu tsmi dukunganlah yang membuat saya kembali dari semua maslah ini.	Bangkit dari keterpurukan
Peneliti	<b>Bagaimana anda bisa memahami dan menerima kenyataan hidup setelah peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Ini semua dari kedamaian, ketenanga, dan anak-anak saya, saya harus bangkit agar anak-anak bisa sekolah dan melanjutkan kehidupannya.	Perubahan diri
Peneliti	<b>Apakah yang membuat anda lebih bersemangat lagi untuk menjalani hidup kembali?</b>	
Subjek	Yang membuat saya bersemangat lagi tentunya anak-anak saya. karena dengan kehadiran anak menjadi motivasi saya untuk tetap bertahan hidup.	Meaningless
Peneliti	<b>Bagaimana cara anda untuk melampiaskan</b>	



	<b>kemarahan akibat peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Menyendiri di dalam kamar tanpa ada siapapun yang menemani untuk beberapa saat.	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Mengetahui Pencarian Makna dan Tujuan Hidup (<i>Finding Meaning and purpose of Life</i>) Apa tujuan hidup anda setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda</b>	
Subjek	Tujuan saya hanya satu yaitu mengurus dan membesarkan anak-anak saya nantinya	Tujuan hidup
Peneliti	<b>Kegiatan apa yang anda lakukan sebelum dan sesudah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Sebelum suami saya meninggal saya ikut pengajian ibu-ibu di rumah sampai suami saya meninggal saya lebih mendalami kegiatan tersebut setelah suami meninggal dunia bekerja untuk menjalani hidup saya dan anak-anak.	Komitmen-komitmen
Peneliti	<b>Kesulitan-kesulitan apa yang anda rasakan setelah suami meninggal dunia?</b>	
subjek	Mengurus anak seorang diri tanpa ada bantuan dari suami, biaya hidup ekonomi pun sendiri	Tujuan hidup
Peneliti	<b>Hambatan-hambatan apa yang anda rasakan setelah suami anda meninggal dunia?</b>	
Subjek	Susah sekali mencari nafkah seorang diri.	Memperoleh tujuan hidup
Peneliti	<b>Perubahan Sikap (<i>Changging Attitude</i>) Apa ada perubahan sikap setelah anda mengalami peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Perubahan sikap terhadap diri saya lebih dewasa dan lebih mandiri untuk sekarang ini.	Pasrah terhadap keadaan

Peneliti	<b>Beban apa saja yang anda alami?</b>	
Subjek	Beban pengasuhan anak dan beban biaya ekonomi.	Keadaan Ekonomi
Peneliti	<b>Apakah anda menyukai perubahan yang terjadi dengan diri anda saat ini?</b>	
Subjek	Suka tidak suka saya harus menerimanya dengan ikhlas dengan semua ini.	Reaksi emosi
Peneliti	<b>Keikatan Diri (Self Commitment) Apa yang ingin anda lakukan setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Yah...yang ingin saya lakukan yaitu Saya ingin berjuang agar anak-anak bisa sukses meskipun ayahnya sudah meninggal	Menerima kenyataan hidup Pasrah
Peneliti	<b>Apa hikmah yang anda peroleh setelah kematian suami anda?</b>	
Subjek	Saya lebih bisa lebih bisa mandiri tanpa suami.	
Peneliti	<b>Apa tujuan hidup anda setelah kematian suami?</b>	Self comitment
Subjek	Tujuan hidup saya agar ingin membahagiakan dan ingin anak saya sukses kelak nanti.	
Peneliti	<b>Mengapa anda ingin mencapai tujuan hidup?</b>	
Subjek	Yah kalo tidak punya tujuan gimana saya mau bangkit gimana dengan anak saya,,saya hanya ingin anak-anak saya tidak putus sekolah hanya karena tidak karena biaya.	Perubahan sikap
	<b>Mengetahui kegiatan terarah dan pemenuhan makna (<i>Directed Activities And Fulfilling Meaning</i>)</b>	
Peneliti	<b>Apa yang anda lakukan agar kesedihan yang anda alami dapat teratasi?</b>	

Subjek	Saya selalu meluangkan waktu satu minggu sekali ke makam suami saya bersama anak-anak.	Changing attitude
Peneliti	<b>Mengetahui Hidup Bermakna (Meaningfull Live) Bagaimana perasaan anda saat ini ? mengapa demikian !</b>	
Subjek	Perasaan saya saat ini sangat dapat menerima kematian suami saya dengan ikhlas. saya pun di beri oleh tuhan untuk membesarkan anak-anak saya dengan sendirinya	Directed activities melakukan kegiatan yang lebih terarah
Peneliti	<b>Bagaimana anda memaknakan peristiwa kematian suami anda?</b>	
Subjek	Makna yang saya ambil yaitu saya sudah dapat menerima kematian suami saya dengan ikhlas.	Kebermaknaan hidup
Peneliti	<b>Mengetahui Bahagia (Happinnes) Apakah saat ini anda merasa bahagia dengan kehidupan anda?</b>	
Subjek	Perasaan saat ini bangga dan bahagia karena perjuangan yang saya lakukan hanya seorang diri.	Happines
Peneliti	<b>Hal apa saja yang paling membuat sedih dan membahagiakan dalam hidup anda?</b>	
Subjek	Ketika saya ditinggalkan oleh suami saya dan membahagiakan saya dapat menyekolahkan anak-anak hingga saat ini.	Mengetahui hidup lebih bermakna
Peneliti	<b>Apa saja harapan anda kedepan setelah anda melewati proses kehidupan anda yang panjang?</b>	
Subjek	Ya itulah mengurus dan membesarkan anak-anak dengan sendirinya walaupun berat tapi sekarang ini bagi saya hal yang terindah.	
Peneliti	<b>Apa harapan-harapan anda mengenai single parent?</b>	

Subjek	Harapan saya yang single parent semoga dengan menjadi single parent tidak merubah kehidupannya dapat menjadi sosok perempuan yang tegar jangan pernah menyerah dengan keadaan karena keadaan lah yang dapat merubah kita.	Harapan sebagai single parent
--------	---	-------------------------------

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**